

Rumpun Ilmu :788/Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Bidang Kepekaran :15.04
Jenis Riset : RT

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INOVATIF POTENSI PATEN (PIPP)**



***SCHOOL TO WORK TRANSITION*
DI SMK MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Peneliti:

No	Name	NIY	Institution
1	Dr. Budi Santosa	60160989	Universitas Ahmad Dahlan
2	Agung Kristanto, Ph.D	60040507	Universitas Ahmad Dahlan
3	Purnawan, M.Pd	60191230	Universitas Ahmad Dahlan
4	Barry Nur Setyanto, M.Pd	60191230	Universitas Ahmad Dahlan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU VOKASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
JANUARI 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INOVASI POTENSI PATEN
DANA INTERNAL UAD
TAHUN 2022**

Judul Penelitian	:	<i>School to Work Transition</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Yogyakarta
Rumpun ilmu*)	:	788/Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Butir RIP**)	:	Peningkatan kompetensi peserta didik SMK
TSE Penelitian	:	15.09/Technical and Further Education
Jenis Penelitian	:	Penelitian dan Pengembangan
Ketua Peneliti		
1. Nama Lengkap dan Gelar	:	Dr. Budi Santosa
2. NIY	:	60160989
3. Pendidikan Terakhir	:	S3/ Doktor Pendidikan Vokasi
4. Fakultas/ program studi	:	Pascasarjana UAD/Pendidikan Guru Vokasi
5. Alamat kampus	:	UAD Kampus 21, Jl. Pramuka, Yogyakarta
6. Alamat email/No. HP/WA	:	budi.santosa@mpv.uad.ac.id/+6281392572422
Anggota Peneliti 1:		
1. Nama Lengkap dan Gelar	:	Agung Kristanto, Ph.D
2. NIY	:	60040507
3. Pendidikan Terakhir	:	S3/ Doktor Teknik Industri
4. Fakultas/ program studi	:	FTI/ Teknik Industri
5. Alamat kampus	:	UAD Kampus 4, Ringroad Selatan, Yogyakarta
6. Alamat email/No. HP/WA	:	agung.kristanto@ie.uad.ac.id /+62-81802707630
Anggota Peneliti 2:		
1. Nama Lengkap dan Gelar	:	Purnawan, M.Pd
2. NIY	:	60191230
3. Pendidikan Terakhir	:	S2/Magister Pendidikan Teknologi & Kejuruan
4. Fakultas/ program studi	:	FKIP/Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif
5. Alamat kampus	:	Kampus 4, Ringroad Selatan
6. Alamat email/No. HP/WA	:	purnawan.purnawan@pvto.uad.ac.id/082136359256
Anggota Peneliti 3:		
1. Nama Lengkap dan Gelar	:	Barry Nur Setyanto, M.Pd
2. NIY	:	60191230
3. Pendidikan Terakhir	:	S2/Magister Pendidikan Teknologi & Kejuruan
4. Fakultas/ program studi	:	FKIP/Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika
5. Alamat kampus	:	Kampus 4, Ringroad Selatan
6. Alamat email/No. HP/WA	:	barry.setyanto@pvte.uad.ac.id /081279502654
Lokasi Penelitian	:	SMK Muhammadiyah di D. I. Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	8 bulan
Biaya Penelitian	:	Rp 27.000.000,- (dua puluh tujuh juta rupiah)
Luaran Penelitian	:	1. Paten sederhana tentang metode <i>school to work transition</i> . 2. Publikasi pada jurnal nasional. 3. Hak cipta tentang buku panduan model <i>school to work transition</i> .

Kaprodi S2 PGV



Dr. Tri Kuart, M.Pd
NIY. 60160990

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Ketua peneliti,



Dr. Budi Santosa
NIY: 60160989

Kepala LPPM

Anton Yudhana, Ph.D
NIY. 60010383

Menyetujui



Dekan FKIP



Dr. Tri Masih Handayani, M.Si
NIP. 19590907 198503 2 002

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SCHOOL TO WORK TRANSITION DI SMK MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi meningkatnya angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK yaitu 1,40 juta orang (2019) dan 2,33 juta orang (2020) (BPS, 2020). Tingginya angka pengangguran lulusan SMK adalah suatu kontra produktif, karena bertolak belakang dengan tujuan pendidikan SMK yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model *school to work transition* di SMK Muhammadiyah dengan penekanan pada pengembangan praktik kerja industri melalui pengembangan kerjasama SMK dengan industri dan pengembangan *employability skills* siswa melalui peningkatan budaya kerja “*ala Kaizen*”, sehingga lulusan SMK dapat memasuki lapangan pekerjaan dengan baik.

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian & pengembangan ADDIE (*Analysis/ analisis, Design/desain, Development/pengembangan, Implementation/implementasi, dan Evaluation/evaluasi*) (Branch, 2009). Secara rinci tahap penelitian & pengembangan meliputi tahap *analysis*, yang kegiatan utamanya adalah menganalisis perlunya pengembangan model transisi sekolah ke pekerjaan, tahap *design*, yaitu tahap perancangan model transisi sekolah ke pekerjaan, tahap *development*, pada tahap ini berisi kegiatan melakukan rancangan produk, tahap *implementation*, yaitu melakukan rancangan model yang telah dikembangkan dan diimplementasikan pada situasi yang nyata di sekolah, tahap *evaluation* yaitu tahap yang akan menyatakan kelayakan model yang dikembangkan.

Tingkat Kesiapterapan Teknologi/TKT meliputi; (1) konsep diujicobakan dalam skala terbatas yaitu di SMK, (2) hasil atau output penelitian & pengembangan menjadi dasar pembuatan rekomendasi regulasi, kebijakan, rancangan inovasi yang disarankan, yang setara dengan TKT 4. Tingkat Kesiapterapan Teknologi/TKT level 4 meliputi; (1) pengumpulan data primer berupa pelaksanaan praktik kerja industri dan *employability skills* siswa telah dilaksanakan dalam skala terbatas yaitu di SMK Muhammadiyah, (2) validasi data primer untuk memastikan data yang relevan dan terkait telah dilaksanakan, (3) dukungan data sekunder dapat melengkapi data awal yang telah diperoleh sebelumnya, (4) data yang ada telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Target luaran penelitian paten sederhana tentang model *school to work transition/SWT* sangat berhubungan dengan TKT 4 yang akan dicapai, karena praktik kerja industri dan *employability skills* siswa merupakan penerapan *SWT*. Luaran penelitian inovasi potensi paten adalah (1) draft paten sederhana tentang metode pembelajaran dengan media mobile learning berbasis smartphone, (2) hak cipta tentang buku panduan penerapan model *school to work transition* di SMK, (3) jurnal ilmiah yang berjudul: Praktik kerja industri dalam konteks *employability skills* di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta

Kata kunci: school to work transition; praktik kerja industri; employability skills.

Hasil pelaksanaan penelitian berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data dan hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta **pembahasan hasil penelitian** didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Kemajuan pelaksanaan penelitian

Pengambilan data telah dilakukan di semua sekolah, yaitu di SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman, dan SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo. Anggota tim penelitian dibagi sesuai jumlah sekolah yang ada, setiap sekolah didampingi dua orang tim peneliti. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran, praktik kerja industri dan juga uji kompetensi.

2. Data dan hasil analisis data

Bahwa keempat Kepala sekolah di 4 SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dalam melaksanakan tugas organisasinya dibantu oleh kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru dan guru pembimbing prakerin, masing-masing wakil membantu kepala sekolah dalam bidangnya yaitu: manajemen mutu, kurikulum, hubungan dengan masyarakat kesiswaan, dan sarana dan prasarana

Struktur organisasi program keahlian di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta terdiri dari: 1) Ketua Program studi Keahlian/Ketua Program Kompetensi Keahlian 2) Kepala Unit Produksi, 3) Kepala Bengkel / Laboratorium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program prakerin sudah dilaksanakan, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan dimana perencanaan prakerin dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan pihak industri masih sebatas koordinasi, yang maksudnya menyambut saja program prakerin yang sudah disusun oleh sekolah, walaupun demikian DU/DI dalam melaksanakan program prakerin tetap menyambut dengan baik.

Pelaksanaan prakerin diikuti oleh siswa kelas XI semester 4 selama tiga bulan, macam-macam kompetensi keahlian yang di praktikan dalam prakerin sudah sesuai (sinkron) dengan kompetensi keahlian yang ada pada kurikulum program keahlian tersebut, yang di terima siswa selama 3 bulan prakerin. di DU/DI, dari segi aspek teknis dan aspek non teknis

Pemberian nilai prakerin kepada siswa secara langsung dilakukan oleh pembimbing DU/DI dan guru pembimbing dari sekolah sebagai mediator.

Pengendalian/Controlling dalam Pelaksanaan Prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dilaksanakan dengan koordinasi yang baik terhadap berbagai pihak yang berwenang. Be-gitu pula pengawasan terhadap penggunaan dana oprasional sekolah dan prakerin telah dilakukan secara baik dan dirasakan efektif.

Keberhasilan program prakerin merupakan kunci kesuksesan program pendidikan sistem ganda, dalam hal ini peran dunia usaha/dunia industri sangat terkait dengan kesuksesan program prakerin. Dunia usaha/dunia industri harus memiliki komitmen tinggi terhadap program-program sekolah menengah kejuruan, terutama pada yang program prakerin.

Program prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, walaupun disisi lain seperti sumber daya manusia yang terkait dalam pelaksanaan terutama eksternal sekolah seperti Kadin, industri belum berperan secara optimal, karena pihak industri belum berperan sebagai mitra sekolah dalam merancang pendidikan kejuruan lebih baik, selama ini industri berperan sebagai tempat pelaksanaan siswa prakerin, dan pihak Kadin yang menjembatani antara pihak sekolah dengan dunia usaha dirasakan perannya belum optimal.

Sarana dan prasarana ruang praktik dan unit produksi dapat dimanfaatkan secara optimal sejalan dengan pengembangan program prakerin. Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana yang digunakan siswa baik praktik di sekolah maupun prakerin di industri secara kualitas sudah baik, namun secara kuantitas masih perlu penambahan, dalam mengoprasikan alat praktik pihak sekolah terutama guru dan siswa terlihat peduli terhadap perawatan dan pemeliharaan alat, hal ini juga dapat dilihat pada kegiatan siswa prakerin di industri.

3. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan belum maksimal, artinya dalam manajemen prakerin belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perencanaan masih mempunyai kelemahan yaitu tidak melibatkan pihak eksternal terutama DU/DI. Rendahnya partisipasi pihak eksternal terutama dunia usaha/dunia industri dalam perencanaan prakerin, mengakibatkan perencanaan kurang tepat sasaran, karena ada gagasan-gagasan, ide-ide cemerlang untuk kemajuan prakerin yang diharapkan lahir dari pihak eksternal terutama DU/DI dan Kadin tidak muncul, akibatnya perencanaan kurang efektif dan perkembangan prakerin menjadi lamban. Keterpaduan dalam perencanaan pengembangan prakerin hanya dapat diperoleh jika didukung oleh kemampuan profesional pendidikan baik dari internal maupun eksternal. Dengan perencanaan terpadu pengembangan prakerin, memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, dari prilaku diajak menjadi mengajak yang lebih responsif, interaktif, dinamik yang akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan produktifitas pembelajaran produktif bagi peserta didik.

Analisa hasil penelitian menunjukkan manajemen administrasi prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dilaksanakan belum maksimal, hal ini didasari oleh sistem pelayanan administrasi yang belum maksimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan serta belum terdokumentasi data prakerin secara optimal.

Analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebelum mengikuti prakerin diberi pembekalan ketrampilan agar siswa memahami etos kerja budaya industri dan menjaga nama baik sekolah, keluarga dan dirinya sendiri.

Proses pelaksanaan prakerin pada dasarnya belum maksimal dilakukan, karena DU/DI tidak menerapkan prinsip kepentingan terbaik kepada siswa, lebih kontras lagi DU/DI tidak menerapkan memberikan kelonggaran waktu pada

peserta prakerin untuk beradaptasi dengan dunia luar (dunia remajanya) yang masih membutuhkan perhatian, bimbingan dari orang lain, sehingga prakerin terkesan seperti praktik eksploitasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi dalam prakerin, di undang untuk bekerja di DU/DI, hal ini menunjukkan bahwa tujuan prakerin untuk meningkatkan kertampilan siswa sekaligus menyiapkan tenaga kerja siap pakai. dapat dicapai sesuai dengan yang apa yang diharapkan atau dengan kata lain melalui program prakerin program kompetensi keahlian pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta melahirkan tenaga kerja professional/siap pakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, hal ini terindikasi dari dukungan SDM guru-guru produktif yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidangnya, memiliki DU/DI yang relevan dan berstandar nasional/internasional.

4. Luaran yang didapatkan

Luaran yang didapatkan berupa; (1) artikel ilmiah yang telah accepted di jurnal, (2) paten sederhana telah registered, dan (3) panduan implementasi SWT yang telah mendapatkan hak cipta.

Status luaran berisi **identitas** dan **status ketercapaian setiap luaran wajib** dan **luaran tambahan** (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta **lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan.

STATUS LUARAN

Luaran penelitian inovasi potensi paten adalah:

1. Draft paten sederhana tentang Metode Pembelajaran dengan Media Mobile Learning Berbasis Smartphone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model *School to Work Transition/SWT* di SMK Muhammadiyah. SMK bertujuan menyiapkan calon tenaga kerja. *SWT* dapat dicapai melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui pengembangan metode pembelajaran dengan memanfaatkan pengembangan teknologi. Penelitian ini mengembangkan metode pembelajaran dengan usulan paten sederhana: Metode Pembelajaran dengan Media Mobile Learning Berbasis Smartphone. (draft paten sederhana terlampir dan bukti registered).
2. Jurnal ilmiah tentang Pelaksanaan Prakerin Dalam Meningkatkan siswa siap kerja pada Smk Muhammadiyah di Yogyakarta. yang telah mendapat keterangan accepted dari jurnal Auto Tech yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Purworejo.
3. Buku panduan implementasi *school to work transition* di SMK yang telah mendapat hak cipta.

Peran Mitra berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan** bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra.

PERAN MITRA

Peran Mitra dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah di Yogyakarta yaitu SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman, dan SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo mendukung dan memfasilitasi dalam penelitian ini Sehingga produk dari penelitian ini bisa dimanfaatkan di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta yaitu SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman, dan SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo.

Kendala Pelaksanaan Penelitian berisi **kesulitan** atau **hambatan** yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk **penjelasan jika** pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian **tidak sesuai** dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Kondisi pandemi menyebabkan pelaksanaan penelitian tidak berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran di SMK yang tidak optimal juga menjadi kendala, karena pengembangan metode pembelajaran perlu diujicobakan dalam pembelajaran.

Rencana Tindak Lanjut Penelitian berisi uraian rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Model *School to Work Transition* dapat dikembangkan dari aspek selain pengembangan model pembelajaran, misalnya dari aspek pengembangan praktik kerja industri, pengembangan uji kompetensi, dan pengembangan kerjasama mitra. Ketiga aspek tersebut akan kami kembangkan pada penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alam, Syamsul. (2016). Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Di Indonesia (Telaah serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi). April 2016, No.XIX.
<https://ojs.stiembongaya.ac.id/index.php/JIB/article/view/19/9>
2. Hakim, Lukmanul. (2020). Implementasi Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
4. Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Journal of Vocational and Technical Education - Volume 02, Nomor 02, September 2020: 29–36.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/10607/4444>
3. Ningsih, T. K. & Santosa, B. (2019). Dual Education System in SMK Muhammadiyah Wanareja. Journal of Vocational Education Studies (JOVES). Volume 2, Number 2, 2019, pp. 127-136. p-ISSN: 2614-7483, e-ISSN: 2614-7475, DOI:
<https://doi.org/10.12928/joves.v2i2.1206>.
5. Santosa, Budi & Kamin, Yusri. (2018). CBT in the workplace in Indonesian vocational high school. Journal of Vocational Education Studies. DOI: <https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.700>

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN PATEN INDONESIA
APPLICATION FORM OF PATENT REGISTRATION OF INDONESIA

Data Permohonan (Application)

Nomor Permohonan <i>Number of Application</i>	: S00202111335	Tanggal Permohonan <i>Date of Submission</i>	: 10-Dec-2021
Jenis Permohonan <i>Type of Application</i>	: PATEN SEDERHANA	Jumlah Klaim <i>Total Claim</i>	: 1
		Jumlah halaman <i>Total page</i>	: 5
Judul <i>Title</i>	: METODE PEMBELAJARAN BERBASIS EMPLOYABILITY SKILLS MENGGUNAKAN SMARTPHONE		
Abstrak <i>Abstract</i>	: Invensi ini mengenai metode pembelajaran berbasis employability skills menggunakan smartphone yang dapat dilakukan secara online dan offline serta menggunakan pendekatan student centered learning (berpusat pada siswa). Metode pembelajaran berbasis employability skills ini dapat diimplementasikan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan smartphone. Metode pembelajaran berbasis employability skills dengan media mobile learning merupakan suatu metode penyampaian materi bahan ajar oleh guru kepada siswa yang mengadopsi perkembangan teknologi dan perangkat seluler berupa handphone. Metode pembelajaran mobile learning sebagai alternatif metode pembelajaran yang memiliki karakteristik tidak tergantung waktu dan tempat. Dengan kata lain metode pembelajaran berbasis employability skills ini dapat dilakukan kapan saja, di tempat mana saja baik. Metode pembelajaran berbasis employability skills ini dapat dilakukan secara online dan offline.		

Permohonan PCT (PCT Application)

Nomor PCT <i>PCT Number</i>	:	Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	:
Tanggal PCT <i>PCT Date</i>	:	Tanggal Publikasi <i>Publication Date</i>	:

Pemohon (Applicant)

Name (Name)	Alamat (Addresss)	Surel/Telp (Email/Phone)
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161	085155227045 hki@uad.ac.id

Penemu (Inventor)			
Nama (Name)	Warganegara (Nationality)	Alamat (Address)	Surel/Telp. (Email/Phone)
Dr. Budi Santosa	Indonesia	Sampangan RT 1 No. 52, Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta 55198	hki@uad.ac.id 085155227045
Erlina Farida Hidayati, S.T	Indonesia	Pucangan RT 002/001, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah	hki@uad.ac.id 085155227045
Purnawan, M.Pd.	Indonesia	Kregan 07, RT/RW 005/016, Sendanggung, Minggir, Sleman, DI Yogyakarta	hki@uad.ac.id 085155227045
Agung Kristanto, Ph.D.	Indonesia	Perum Gama Asri K2 Gading Wetan, RT/RW 002/034, Donokerto, Turi, Sleman, DI Yogyakarta	hki@uad.ac.id 085155227045
Barry Nur Setyanto, M.Pd.	Indonesia	Guyangan RT/RW 001/004, Guyangan, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah 59453	hki@uad.ac.id 085155227045

Data Prioritas (Priority Data)		
Negara (Country)	Nomor (Number)	Tanggal (Date)

Korespondensi (Correspondence)		
Nama (Name)	Alamat (Alamat)	Surel/Telp. (Email/Phone)
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161	hki@uad.ac.id 085155227045

Lampiran (Attachment)
KLAIM
ABSTRAK
GAMBAR TEKNIK
SURAT PERNYATAAN PELAKU UMK/SURAT PENUNJUKAN PENDIRIAN LEMBAGA
DOKUMEN LAINNYA
SURAT PERNYATAAN KEPEMILIKAN INVENSI OLEH INVENTOR
SURAT PENGALIHAN HAK ATAS INVENSI
DESKRIPSI

Detail Pembayaran (Payment Detail)

No	Nama Pembayaran	Sudah Bayar	Jumlah Data
1.	Pembayaran Permohonan Paten	<input checked="" type="checkbox"/>	-
2.	Pembayaran Kelebihan Deskripsi	<input type="checkbox"/>	-
3.	Pembayaran Kelebihan Klaim	<input type="checkbox"/>	-
4.	Pembayaran Percepatan Pengumuman	<input type="checkbox"/>	-
5.	Pembayaran Pemeriksaan Substantif	<input checked="" type="checkbox"/>	-

Jakarta, 10-Dec-2021

Pemohon / Kuasa

Applicant / Representative



Tanda Tangan / Signature

Nama Lengkap / Fullname

Anda telah berhasil melakukan pembayaran permohonan pemeriksaan Substantif, dengan data sebagai berikut :

Jenis Permohonan Paten : PATEN SEDERHANA
Nomor Permohonan Paten : S00202111335
Tanggal Penerimaan Permohonan Paten : 10-DEC-21
Judul Invensi : METODE PEMBELAJARAN BERBASIS EMPLOYABILITY SKILLS
MENGUNAKAN SMARTPHONE

Nama Pemohon	Alamat Pemohon	Nomor Telepon	Email	Warganegara
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161	085155227045	hki@uad.ac.id	Indonesia

Konsultan/Non Konsultan - Data Korespondensi

Melalui Kuasa Non Kuasa	: Non Konsultan
Nama Konsultan / Non Konsultan	: UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Alamat Konsultan KI	: Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161
Nomor Telepon Konsultan	: 085155227045
Email Konsultan	: hki@uad.ac.id

Detail Pembayaran

Kode Billing : 820211209842053
Tanggal Pembayaran : 09/12/2021
Jumlah Yang Dibayarkan : Rp 500,000

Jakarta, 10 Desember 2021
Pemohon / Kuasa
Applicant / Representative



Tanda Tangan / Signature
Nama Lengkap / Fullname

Deskripsi**METODE PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA MOBILE LEARNING BERBASIS
SMARTPHONE**

5

Bidang Teknik Invensi

Invensi ini mengenai metode pembelajaran dengan media mobile learning berbasis *smartphone*, lebih khusus lagi, invensi ini berhubungan dengan metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara *online* dan *offline* dengan menggunakan media *handphone* berbasis *smartphone*. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat diimplementasikan untuk pembelajaran di kelas maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *smartphone*. Metode pembelajaran ini diharapkan menjadi solusi bagi pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya baik secara *online* maupun *offline*.

10
15**Latar Belakang Invensi**

Invensi ini telah dikenal dan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *mobile learning* berbasis *smartphone* secara *online* dan *offline*.

20

Invensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran online dengan *mobile learning* juga telah diungkapkan sebagaimana terdapat pada Paten US Nomor CN105704400B Tanggal 26 Oktober 2018 dengan judul *A Kind of Learning System and Its Operation Method Based on multi-platform terminal and cloud service* dimana diungkapkan sebagai sistem pembelajaran dan metode operasinya berdasarkan terminal multi platform dan layanan cloud. Pembelajaran dengan sistem ini, pengguna dapat berinteraksi dengan kursus kapan pun dan di mana pun serta dilaksanakan secara *online*.

25
30

Namun demikian invensi yang tersebut diatas masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan yang antara lain adalah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dilakukan

secara online dan dilakukan dalam suatu platform pembelajaran jaringan.

Selanjutnya Invensi yang diajukan ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas dengan cara menggunakan metode pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone*. Metode pembelajaran ini dapat digunakan secara *online* dan *offline*.

Metode pembelajaran dengan media *mobile learning* merupakan suatu metode penyampaian materi bahan ajar oleh guru kepada siswa yang mengadopsi perkembangan teknologi dan perangkat seluler berupa handphone. Metode pembelajaran *mobile learning* sebagai alternatif metode pembelajaran yang memiliki karakteristik tidak tergantung waktu dan tempat. Dengan kata lain metode pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja, di tempat mana saja baik. Metode pembelajaran *mobile learning* ini dapat dilakukan secara *online* dan *offline*.

Salah satu kemajuan di bidang pendidikan ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) adalah metode pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone*.

25 **Uraian Singkat Invensi**

Tujuan utama dari invensi ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang telah ada sebelumnya khususnya mengenai metode pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone*. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan secara online dan offline serta dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun untuk pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone* sesuai dengan

invensi ini terdiri dari (1) satu unit laptop yang tersambung dengan jaringan internet, (2) materi bahan ajar yang dibuat dalam sebuah aplikasi, (3) handphone yang digunakan oleh siswa untuk pelaksanaan pembelajaran.

5 Tujuan lain dari invensi ini adalah memberikan solusi mengenai metode pembelajaran online dan offline dengan menggunakan media mobile learning berbasis smartphone.

Manfaat dan pengertian yang lebih lengkap dari invensi berikut akan dijelaskan dengan mengacu pada gambar-gambar yang
10 menyertainya.

Uraian Singkat Gambar

Gambar 1. Peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone* terdiri dari: (1)
15 satu unit laptop yang tersambung dengan jaringan internet, (2) materi bahan ajar yang dibuat dalam sebuah aplikasi, (3) handphone yang digunakan oleh siswa untuk pelaksanaan pembelajaran

Gambar 2. Diagram alir (flowchart) metode pembelajaran dengan
20 media mobile learning berbasis *smartphone* yang menjelaskan proses pembelajaran dari awal sampai proses selesai.

Uraian Lengkap Invensi

Invensi ini akan secara lengkap diuraikan dengan mengacu
25 kepada gambar-gambar yang menyertainya.

Mengacu pada Gambar 1, yang memperlihatkan gambar detail secara lengkap alat yang digunakan untuk pelaksanaan metode pembelajaran dengan media mobile learning, yang terdiri dari
30 (1) satu unit laptop yang tersambung dengan jaringan internet, (2) materi bahan ajar yang dibuat dalam sebuah aplikasi, (3) handphone yang digunakan oleh siswa untuk pelaksanaan pembelajaran

Mengacu pada Gambar 2, yang memperlihatkan gambar detail secara lengkap alur metode pembelajaran dengan media mobile learning berbasis smartphone, yang meliputi: (1) Guru membuat platform pembelajaran dengan media mobile learning berbasis smartphone, (2) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang sudah tercantum dalam spektrum kepada siswa secara online, (3) Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi siswa secara online, (4) Guru menginformasikan kepada peserta didik secara online tata cara pelaksanaan proses pembelajaran, (5) Guru membagikan aplikasi mobile learning berupa link download secara online, (6) Siswa mendownload link yang dibagikan oleh guru, (7) Siswa melakukan penginstalan aplikasi mobile learning di *smartphone* masing-masing, (8) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuka aplikasi dan mempelajari materi secara mandiri dan offline, (9) Siswa mengerjakan uji kompetensi sebagai bentuk laporan pencapaian kompetensi secara online, (10) Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa

Dari uraian diatas jelas bahwa hasil dari invensi ini dapat memberi manfaat bagi pendidikan karena secara praktis dan efisien memberikan solusi pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas maupun pembelajaran jarak jauh. Invensi metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* yang sangat

efektif diterapkan secara online maupun offline dan invensi ini benar-benar menyajikan suatu penyempurnaan yang sangat praktis khususnya pada pelaksanaan metode pembelajaran dengan media mobile learning berbasis smartphome.

Klaim

1. Suatu metode pembelajaran dengan media mobile learning berbasis *smartphone* yang terdiri dari tahap :

5 Guru membuat platform pembelajaran dengan media mobile learning berbasis *smartphone*

Guru menyampaikan kompetensi dasar yang sudah tercantum dalam spektrum kepada siswa secara online

10 Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi siswa secara online

Guru menginformasikan kepada peserta didik secara online tata cara pelaksanaan proses pembelajaran

Guru membagikan aplikasi mobile learning berupa link download secara online

15 Siswa mendownload link yang dibagikan oleh guru

Siswa melakukan penginstalan aplikasi mobile learning di *smartphone* masing-masing

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuka aplikasi dan mempelajari materi secara mandiri dan offline

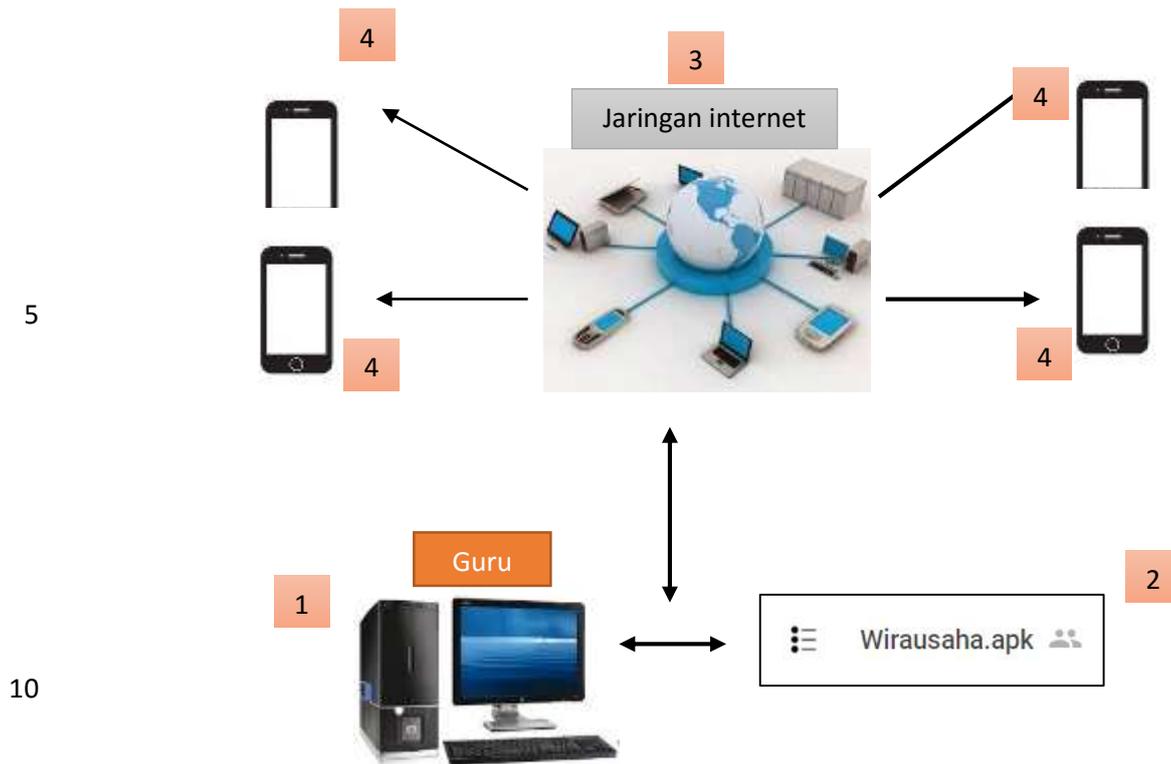
20 Siswa mengerjakan uji kompetensi sebagai bentuk laporan pencapaian kompetensi secara online

Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa

25 2. Metode pembelajaran dengan media *mobile learning* berbasis *smartphone* yang dimaksud pada klaim 1, merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

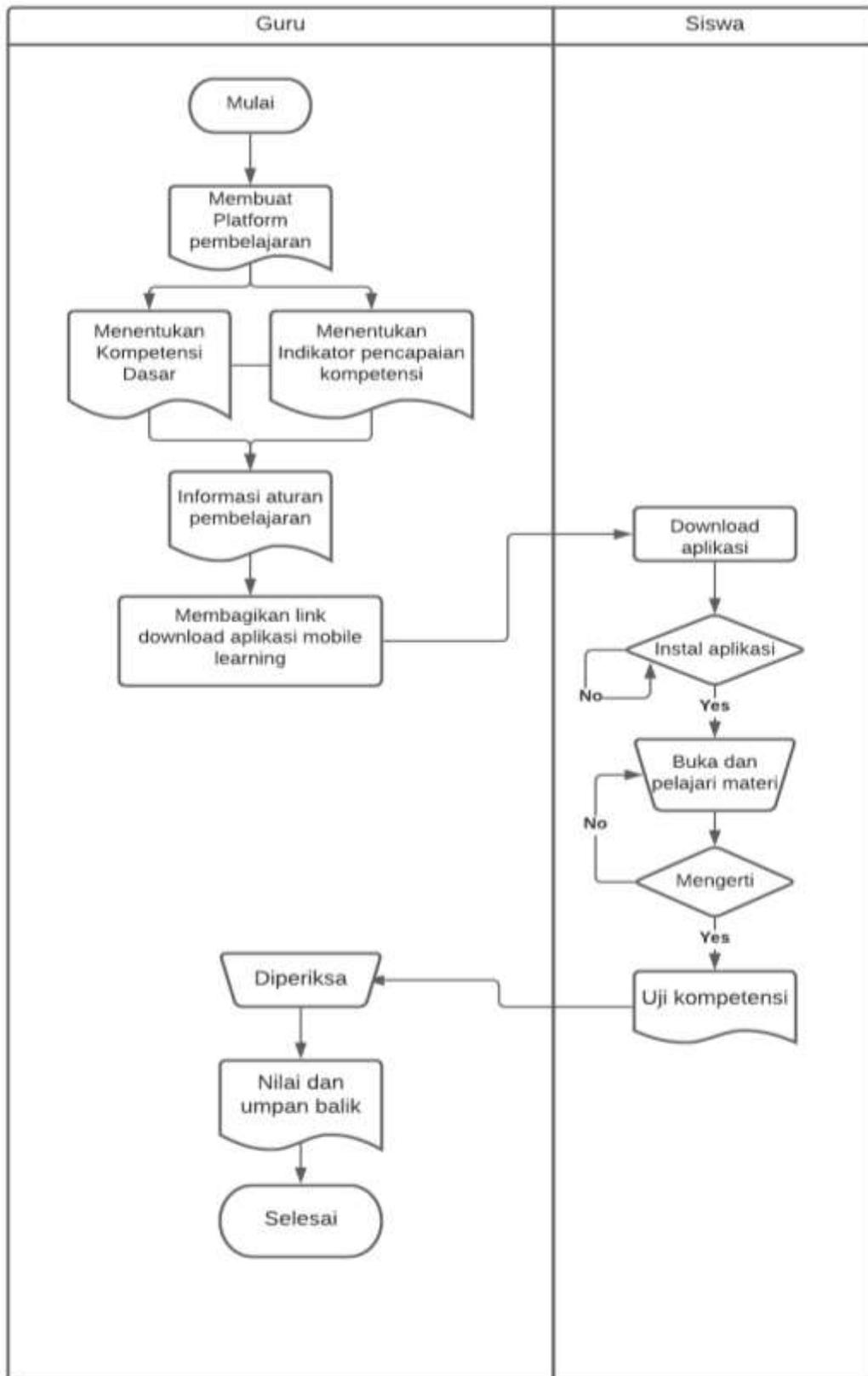
Abstrak**METODE PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA MOBILE LEARNING BERBASIS
SMARTPHONE**

5 Invensi ini mengenai metode pembelajaran dengan media
mobile learning berbasis *smartphone* yang dapat dilakukan
secara online dan offline serta menggunakan pendekatan student
centered learning (berpusat pada siswa). Penggunaan metode
pembelajaran ini dapat diimplementasikan untuk pembelajaran
10 di kelas maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan
smartphone. Metode pembelajaran dengan media *mobile learning*
merupakan suatu metode penyampaian materi bahan ajar oleh guru
kepada siswa yang mengadopsi perkembangan teknologi dan
perangkat seluler berupa *handphone*. Metode pembelajaran *mobile*
15 *learning* sebagai alternatif metode pembelajaran yang memiliki
karakteristik tidak tergantung waktu dan tempat. Dengan kata
lain metode pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja, di
tempat mana saja baik. Metode pembelajaran *mobile learning* ini
dapat dilakukan secara *online* dan *offline*.



Gambar 1

- 15
1. Komputer / laptop
 2. Aplikasi mobile learning
 3. Jaringan Internet
 4. Handphone



Gambar 2

SURAT KETERANGAN
Nomor: 21/AUT/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Suyitno, M.Pd.
NIDN : 0627108403
Jabatan : *Editor In Chief* Jurnal Auto Tech
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Purworejo

Dengan ini menyatakan artikel ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Prakerin Dalam Meningkatkan Siswa Siap Kerja pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta “. dengan penyusun :

Nama : Purnawan¹, Budi Santosa², Agung Kristanto³,
Barry Nur Setyanto⁴
Lembaga asal : Universitas Ahmad Dahlan

Telah kami terima dan sudah memenuhi kelayakan untuk dipublikasikan dalam terbitan jurnal Auto Tech Volume 17 Nomor 1. ISSN 2303-37-38.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 7 Desember 2021

Editor In Chief



Dr. Suyitno, M.Pd.
NIDN. 0627108403

Praktik Kerja Industri dalam konteks *employability skills* di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta

Budi Santosa¹, Agung Kristanto¹, Purnawan¹, Barry Nur Setyanto¹

¹Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

budi.santosa@mpgv.uad.ac.id

Abstrak

Praktik Kerja Industri/Prakerin adalah salah satu kegiatan praktik di industri untuk meningkatkan ketrampilan siswa terutama *employability skills* pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta, antara lain; pelaksanaan praktik kerja industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka humas, ketua program kompetensi keahlian, guru pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) program prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dilaksanakan setiap tahun, namun dalam melaksanakan pengelolaannya belum sesuai dengan standar administrasi, (2) strategi pelaksanaan prakerin menerapkan pola *block release*, diikuti oleh siswa kelas XI semester 4 selama tiga bulan, (3) sistem pemberian nilai prakerin berdasarkan kriteria yang berlaku, di kemas dalam buku laporan, (4) keberhasilan Program prakerin didukung oleh guru-guru produktif yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidangnya, (5) kendala yang dirasakan dalam melaksanakan prakerin yaitu dukungan internal dan eksternal sekolah belum optimal sebagaimana yang diharapkan, dan minimnya dana yang tersedia untuk program prakerin.

Kata Kunci: Prakerin, *employability skills*, tenaga kerja siap pakai

Pendahuluan

Sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945; tujuan didirikan Negara Republik Indonesia antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menuntut agar pendidikan di Indonesia pada umumnya harus dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal sesuai perkembangan zaman, demikian pula pendidikan kejuruan harus dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional sesuai kebutuhan pasar kerja

Sebagaimana diketahui bahwa program Depdiknas pada tahun 2015 perbandingan SMK dan SMA adalah 70 : 30 baik untuk jumlah sekolah maupun jumlah siswa. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) berupaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, melalui kebijakan link and match dengan konsep pendidikan system ganda (*PSG/Dual Base System*). Prakerin adalah bagian dari implementasi Pendidikan Sistem Ganda tersebut.

Implementasi pendidikan sistem ganda telah berjalan sejak tahun 1994/ 1995 hingga sekarang, namun dalam kenyataannya tidak semua lulusan dapat diterima di lapangan kerja, apa lagi menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya kesenjangan antara mutu pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, oleh karena itu, maka penulis

tertarik untuk memilih judul pelaksanaan prakerin dalam meningkatkan tenaga kerja siap pakai pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimana implementasi, prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta, dan sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya SMK.

Depdiknas secara khusus telah menetapkan tentang konsep pendidikan menengah, khususnya tentang konsep pengembangan pendidikan kejuruan sesuai yang disampaikan oleh Murniati AR (2009: 27): Pertama, jenis program diklat harus dikembangkan atas dasar tuntutan kebutuhan dunia kerja (maket driven atau demand driven), kedua program pembelajaran harus dikembangkan dan dilaksanakan mengacu pada pencapaian berbasis kompetensi Competency based/CBT) yang terstandar, sehingga lulusan pendidikan kejuruan merupakan lulusan yang siap memasuki lapangan kerja dalam bidang tertentu untuk untuk kebutuhan nasional maupun kebutuhan internasional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan SMK dilaksanakan dengan Konsep Link & Macth atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Konsep ini merupakan salah satu bentuk strategi pendidikan yang efektif dan efisien untuk pendidikan kejuruan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada dunia kerja, yang artinya ada keterkaitan kuat dan kesepadanan antara kompetensi lulusan lembaga pendidikan dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Prakerin merupakan konsep pendidikan yang diterapkan di SMK, melibatkan dunia usaha atau dunia usaha sebagai mitra, berorientasi pada pasar tenaga kerja, pelaksanaannya memerlukan pengorganisasian yang dikelola dengan manajemen yang handal.

Manajemen pendidikan dapat di katakan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan inspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

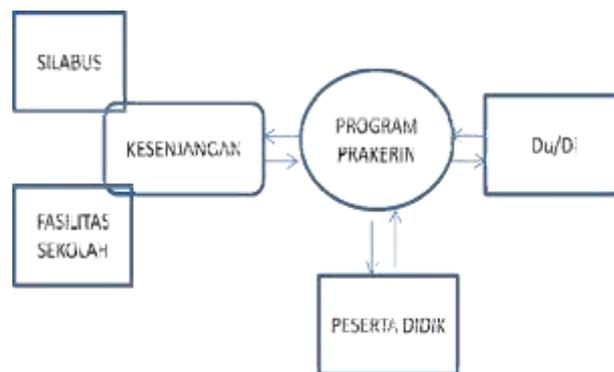
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan adalah ilmu atau seni mengelolap endidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien. Murniati AR (2008: 60) mengemukakan “Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistem dalam matik mencakup perencanaan pengorganisasian, pe-ngarahan tindakan dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen sekolah adalah proses pemberdayaan sumber daya sekolah secara sistematis, efektif dan efisien.

Koontz, Donnel dan Weihich (Sukmadinata 2006: 37) menyebutkan ada lima fungsi manajemen yaitu: Planning ,Organizing, Staffing Leading, and Controlling. Pada dasarnya, pencanaan (planning) merupakan penentuan keputusan berkenaan dengan proses pemilihan tindakan-tindakan atau kegiatan yang akan kerjakan dikerjakan oleh suatu organisasi atau perusahaan dan bagian-bagiannya. Pengorganisasian (organizing) merupakan pembentukan struktur peran-peran yang mendukung pencapaian tujuan yang akan di mainkan oleh orang-orang dalam organisasi atau perusahaan. Penyusunan staf (staffing) merupakan kegiatan pemilihan dan penempatan orang-orang pada posisi-posisi yang tepat sesuai dengan

kemampuan dan keahliannya dalam organisasi. Pengarahan (leading) merupakan kegiatan mempengaruhi orang agar mereka dengan penuh semangat berusaha sekuat tenaga mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengendalian (controlling) merupakan kegiatan menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja bawahan untuk men-jamin bahwa kegiatan tersebut terla ksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan dalam manajemen organisasi pendidikan mencakup lima aspek yaitu 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) penyusunan staf (staffing), 4) pengarahan (leading), 5) Pengendalian (Controlling). Untuk lebih jelasnya kutipan diatas akan diuraikan pada Gambar 1 diagram alur kerja program parakerin.



Gambar 1. Diagram Alur Prakerin

Perancangan program prakerin tidak terlepas dari implementasi kurikulum kedalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai dengan perancangan program prakerin perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan tuntutan standar yang tertera dalam silabus.

Eksistensi pihak terkait dalam hubungan kerja sama sebagai mitra SMK dan tersedia sumber daya sarana serta prasarana yang baik merupakan merupakan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan SDM melalui program prakerin.

Metode Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah di Yogyakarta dengan mengambil sampel 4 di kabupaten yaitu SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul, SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul, SMK Muhammadiyah 3 wates Kulon Progo, dan SMK Muhammadiyah 2 Tempel Sleman. Kegiatan penelitian atau pengumpulan data empiris pada objek penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu mulai tanggal 20 juli sampai dengan 20 September 2021.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka humas, waka kurikulum, ketua program keahlian, ketua prakerin, guru pembimbing. Instrument penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pelaksanaan Uji Kredibilitas dengan menggunakan triangulasi untuk mendukung kebenaran fakta sehingga tidak terjadi bias dalam menerjemahkan informasi sumber data.

Peneliti berupaya melakukan komunikasi kepada sumber data sehingga data lebih terjamin kebenarannya Teknik pengumpulan data: melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) mengambil keputusan dan verifikasi.

Hasil

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ketiga Kepala sekolah di 3 SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dalam melaksanakan tugas organisasinya dibantu oleh kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru dan guru pembimbing prakerin, masing-masing wakil membantu kepala sekolah dalam bidangnya yaitu: manajemen mutu, kurikulum, hubungan dengan masyarakat kesiswaan, dan sarana dan prasarana

Struktur organisasi program keahlian di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta terdiri dari: 1) Ketua Program studi Keahlian/Ketua Program Kompetensi Keahlian 2) KepalaUnit Produksi, 3) Kepala Bengkel / Laboratorium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program prakerin sudah dilaksanakan, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan dimana perencanaan prakerin dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan pihak industri masih sebatas koordinasi, yang maksudnya menyambut saja program prakerin yang sudah disusun oleh sekolah, walaupun demikian DU/DI dalam melaksanakan program prakerin tetap menyambut dengan baik.

Pelaksanaan prakerin diikuti oleh siswa kelas XI semester 4 selama tiga bulan, macam-macam kompetensi keahlian yang di praktikan dalam prakerin sudah sesuai (sinkron) dengan kompetensi keahlian yang ada pada kurikulum program keahlian tersebut, yang di terima siswa selama 3 bulan prakerin. di DU/DI, dari segi aspek teknis dan aspek non teknis

Pemberian nilai prakerin kepada siswa secara langsung dilakukan oleh pembimbing DU/DI dan guru pembimbing dari sekolah sebagai mediator.

Pengendalian/Controlling dalam Pelaksanaan Prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dilaksanakan dengan koordinasi yang baik terhadap berbagai pihak yang berwenang. Be-gitu pula pengawasan terhadap penggunaan dana oprasional sekolah dan prakerin telah dilakukan secara baik dan dirasakan efektif.

Keberhasilan program prakerin merupakan kunci kesuksesan program pendidikan sistem ganda, dalam hal ini peran dunia usaha/dunia industri sangat terkait dengan kesuksesan program prakerin. Dunia usaha/dunia industry harus memiliki komitmen tinggi terhadap program-program sekolah menengah kejuruan, terutama pada yang program prakerin.

Program prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, walaupun disisi lain seperti sumber daya manusia yang terkait dalam pelaksanaan terutama eksternal sekolah seperti Kadin, industri belum berperan secara optimal, karena pihak industri belum berperan sebagai mitra sekolah dalam merancang pendidikan kejuruan lebih baik, selama ini industri berperan sebagai tempat pelaksanaan siswa prakerin, dan pihak Kadin yang menjembatani antara pihak sekolah dengan dunia usaha dirasakan perannya belum optimal.

Sarana dan prasarana ruang praktik dan unit produksi dapat dimanfaatkan secara optimal sejalan dengan pengembangan program prakerin. Dari hasil penelitian lapangan diperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana yang digunakan siswa baik praktik di sekolah maupun

prakerin di industri secara kualitas sudah baik, namun secara kuantitas masih perlu penambahan, dalam mengoprasikan alat praktik pihak sekolah terutama guru dan siswa terlihat peduli terhadap perawatan dan pemeliharaan alat, hal ini juga dapat dilihat pada kegiatan siswa prakerin di industri.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan belum maksimal, artinya dalam manajemen prakerin belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perencanaan masih mempunyai kelemahan yaitu tidak melibatkan pihak eksternal terutama DU/DI. Rendahnya partisipasi pihak eksternal terutama dunia usaha/dunia industri dalam perencanaan prakerin, mengakibatkan perencanaan kurang tepat sasaran, karena ada gagasan-gagasan, ide-ide cemerlang untuk kemajuan prakerin yang diharapkan lahir dari pihak eksternal terutama DU/DI dan Kadin tidak muncul, akibatnya perencanaan kurang efektif dan perkembangan prakerin menjadi lamban. Keterpaduan dalam perencanaan pengembangan prakerin hanya dapat diperoleh jika didukung oleh kemampuan profesional pendidikan baik dari internal maupun eksternal. Perlunya perencanaan prakerin ini sesuai dengan hasil penelitian Hakim (2020). Dengan perencanaan terpadu pengembangan prakerin, memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, dari prakerin diajak menjadi mengajak yang lebih responsif, interaktif, dinamik yang akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan produktivitas pembelajaran produktif bagi peserta didik.

Analisa hasil penelitian menunjukkan manajemen administrasi prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta dilaksanakan belum maksimal, hal ini didasari oleh sistem pelayanan administrasi yang belum maksimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan serta belum terdokumentasi data prakerin secara optimal.

Analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebelum mengikuti prakerin diberi pembekalan ketrampilan agar siswa memahami etos kerja budaya industri dan menjaga nama baik sekolah, keluarga dan dirinya sendiri.

Proses pelaksanaan prakerin pada dasarnya belum maksimal dilakukan, karena DU/DI tidak menerapkan prinsip kepentingan terbaik kepada siswa, lebih kontras lagi DU/DI tidak menerapkan memberikan kelonggaran waktu pada peserta prakerin untuk beradaptasi dengan dunia luar (dunia remajanya) yang masih membutuhkan perhatian, bimbingan dari orang lain, sehingga prakerin terkesan seperti praktik eksploitasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi dalam prakerin, di undang untuk bekerja di DU/DI, hal ini menunjukkan bahwa tujuan prakerin untuk meningkatkan ketrampilan siswa sekaligus menyiapkan tenaga kerja siap pakai, dapat dicapai sesuai dengan yang apa yang diharapkan atau dengan kata lain melalui program prakerin program kompetensi keahlian pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta melahirkan tenaga kerja profesional/siap pakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, hal ini terindikasi dari dukungan SDM guru-guru produktif yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidangnya, memiliki DU/DI yang relevan dan berstandar nasional/internasional. Hasil ini sesuai dengan penelitian Santosa (2018) yang menemukan bahwa pelaksanaan Prakerin akan berhasil jika didukung oleh

pengembangan program prakerin melalui pengembangan standar kompetensi, pengembangan kurikulum dan pengembangan penilaian prakerin.

Kesimpulan

Program prakerin merupakan salah satu komponen strategis dalam menentukan efektifitas kegiatan belajar mengajar di SMK, Melalui program prakerin siswa menguasai kompetensi keahlian yang dituntut kurikulum dan dapat mengenal lebih dini dunia kerja sebagai persiapan tenaga kerja siap pakai. Oleh karena itu pelaksanaan prakerin perlu dikelola dengan baik, Prakerin dapat terlaksana secara optimal apabila dikelola dengan manajemen yang handal, Substansi manajemen tersebut meliputi: 1) Perencanaan, (planning); 2) Pengorganisasian, (organizing); 3) penyusunan staf (staffing); 4) Pengarahan (leading); 5) Pengendalian (controlling) leading); 5) Pengendalian (controlling).

Pelaksanaan prakerin pada SMK Muhammadiyah di Yogyakarta, menerapkan pola block release, diikuti oleh siswa kelas XI semester 4 selama tiga bulan, Sebelum prakerin dimulai, siswa diberikan pembekalan (matrikulasi). Sistem pemberian nilai prakerin berdasarkan kriteria yang berlaku.

Guru-guru produktif mendukung program prakerin dengan member pelatihan ketrampilan kepada siswa melalui kegiatan PBM sesuai dengan bidang keahliannya dan tuntutan dunia kerja. Namun peran internal & eksternal sekolah, terutama DU/DI belum menempatkan sekolah sebagai mitra. dan peran Kadin belum berfungsi secara optimal, karena masih sebatas dalam hal menjembatani sekolah dengan dudi dalam kegiatan uji kompetensi, kegiatan LKS.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pembinaan SMK (2008). Bimtek Peningkatan Mutu SMK seri Pelaksanaan Prakerin.
- Hakim, Lukmanul. (2020). Implementasi Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Murniati AR (2008). Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif Dalam Meningkatkan Lulusan Ber- daya saing tinggi Jurnal Ilmu Pendidikan. 1.(1),27-37.
- Murniati AR.(2009). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Jurnal Ilmu Pendidikan.2. (16),126-134.
- Santosa, Budi & Kamin, Yusri. (2018). CBT in the workplace in Indonesian vocational high school. Journal of Vocational Education Studies. DOI: <https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.700>
- Sukmadinata, Jami`at dan Ahman.(2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrument).

REpubLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202201821, 8 Januari 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Budi Santosa, M.Pd., Purnawan, M.Pd dkk**
Alamat : Sampangan, Mantup, RT 001/RW 000, Baturetno, Banguntapan, Bantul,
DI YOGYAKARTA, 55197
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**
Alamat : Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI YOGYAKARTA,
55161
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **Panduan Implementasi School Work Transition Di Sekolah
Menengah Kejuruan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 7 Januari 2022, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000317031

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

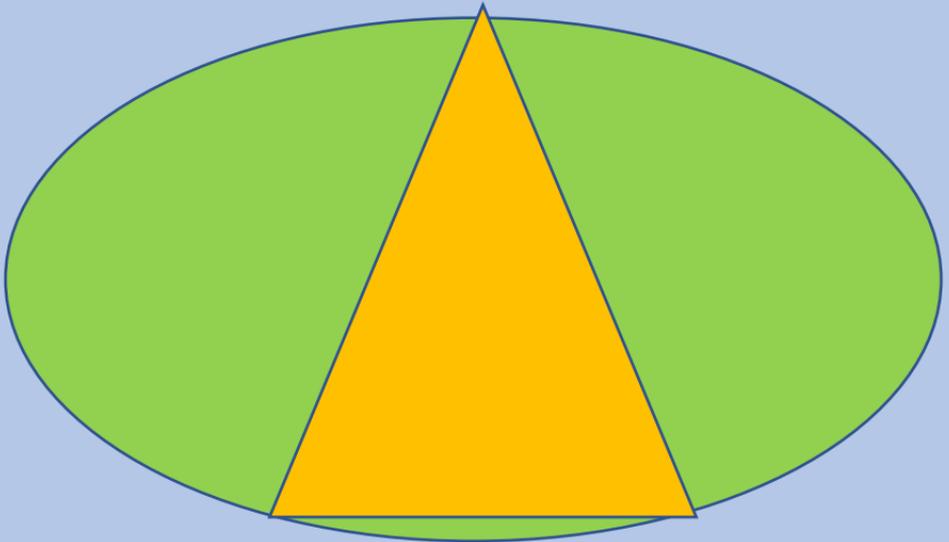
LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Budi Santosa, M.Pd.	Sampangan, Mantup, RT 001/RW 000, Baturetno, Banguntapan
2	Purnawan, M.Pd	Kregan 07, RT/RW 005/015, Sendangagung, Minggir
3	Agung Kristanto, Ph.D.	Perum Gajah Mada Asri K2 Donokerto, Turi
4	Barry Nur Setyanto, M.Pd.	Guyangan RT/RW 001/004, Guyangan, Bangsri





**PANDUAN IMPLEMENTASI
SCHOOL TO WORK TRANSITION
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2021**

Panduan Implementasi *School to Work Transition* di Sekolah Menengah Kejuruan

I. Pendahuluan

School to Work Transition/SWT adalah istilah yang merujuk pada kegiatan praktik kerja yang dilakukan oleh peserta didik di lembaga pendidikan kejuruan, agar siap memasuki lapangan pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan/SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk dapat bekerja, mempunyai peran yang strategis untuk melakukan kegiatan praktik kerja bagi siswa yang dapat menghantarkan lulusannya bekerja di dunia kerja dan industri.

SMK dalam melaksanakan perannya didukung oleh sumber daya manusia, baik guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, termasuk mitra kerjasama yang terdiri dari dunia usaha dan dunia industry, lembaga pemerintah dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam penyiapan tenaga kerja. Kegiatan SWT meliputi; pengembangan standar kompetensi, pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran, dan pengembangan penilaian.

II. Pengembangan Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/SKKNI merupakan rujukan utama dalam tahap pengembangan ini. Standar kompetensi dikembangkan berdasarkan paduan antara Standar Nasional/SNP dan Standar Kompetensi Lulusan/SKL Kemendikbud dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pengembangan standar kompetensi di SMK disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi di industri

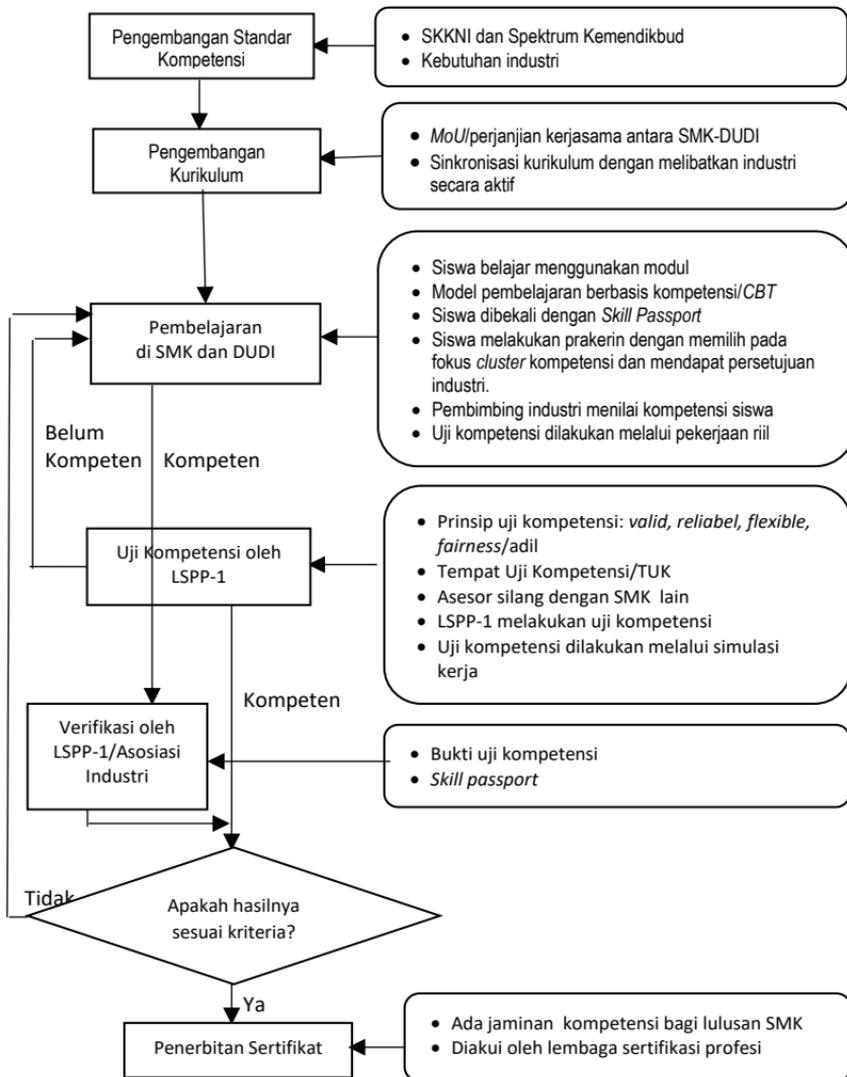
III. Pengembangan Kurikulum

Sinkronisasi kurikulum berupa identifikasi dan validasi kompetensi dan kriteria unjuk kerjanya dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dilakukan setiap tahun. Kurikulum hasil sinkronisasi dengan DUDI disahkan dan ditandatangani oleh: Kepala SMK, asosiasi DUDI, Komite Sekolah, Dinas Pendidikan Kota, dan Dinas Pendidikan Propinsi.

IV. Pengembangan Pembelajaran Praktik

Pengembangan pembelajaran pada tahap ini adalah pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik dilakukan di Sekolah dan di DUDI.

Gambar 1. Model *School to Work Transition*



A. Pengembangan Pembelajaran Praktik di SMK

1. Guru wajib memiliki sertifikat kompetensi dan menjadi asesor teknik dari lembaga independen sesuai dengan bidang kompetensi yang diampunya.
2. Guru mengajar/mengampu pada kluster kompetensi tertentu.
3. Pelajaran teori kejuruan mendukung pelajaran praktek.
4. Model pembelajaran berbasis kompetensi/*competency-based training (CBT)*.
5. Modul wajib digunakan dalam pembelajaran.
6. Siswa dibekali dengan *soft skill* (materi siswa SMK ber-*Kaizen*)
7. Siswa dibekali dengan *skill passport* sebagai panduan untuk mencapai kompetensi.
8. Meskipun siswa belajar dalam kelompok kerja, setiap siswa mempelajari *job* yang berbeda.
9. SMK memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK)
10. Sebelum melaksanakan uji kompetensi, siswa wajib melakukan uji mandiri
11. Uji kompetensi dapat menyatu dengan pembelajaran.
12. Materi uji kompetensi meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan

13. Materi uji kompetensi meliputi kluster kompetensi (mengacu pekerjaan yang ada di industri).
14. Hasil uji kompetensi dicatat dalam *skill passport*.

B. Pengembangan Praktek Kerja Industri di Industri

1. Siswa diarahkan memilih tempat praktek yang telah memiliki *MoU* dengan Sekolah
2. Siswa melakukan observasi di tempat praktek dan menentukan pilihan fokus pekerjaan dan harus disetujui oleh industri.
3. Siswa bekerja berdasarkan pilihan fokus pekerjaannya dengan dibimbing oleh pembimbing industri.
4. Bila pilihan pekerjaan pada saat itu tidak ada, siswa tetap bekerja pada pekerjaan yang ada saat itu.
5. *Skill passport* menjadi acuan dalam belajar/bekerja
6. Uji kompetensi dilakukan melalui pekerjaan riil
7. Pembimbing industri menguji siswa.
8. Siswa dapat berpindah fokus pekerjaan yang lain setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.
9. Kompetensi yang telah dikuasai siswa dicatat dalam *skill passport*.

V. Pengembangan Penilaian/ Uji Kompetensi

1. SMK memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1/LSPP-1.
2. LSPP-1 mengadakan uji kompetensi sesuai pilihan siswa dan kemampuan TUK/LSPP-1
3. LSPP-1 memverifikasi kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki siswa yang tertuang dalam *skill passport*.
4. *Skill passport* menjadi bukti dalam penentuan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa.
5. Siswa yang belum dinyatakan kompeten pada saat prakerin dapat mengikuti uji kompetensi dengan pola simulasi di TUK/LSPP-1 SMK.
6. Siswa yang telah memenuhi seluruh paket kompetensi akan mendapat sertifikat kompetensi sesuai bidangnya dan bagi yang belum memenuhi akan mendapat surat keterangan.

VI. Penutup

Panduan *School to Work Transition* ini jika diimplementasikan dengan melibatkan mitra, baik DUDI, Lembaga-lembaga lain, termasuk siswa dan orang tua, dapat menjadi salah satu solusi dalam menyiapkan lulusan SMK yang lebih kompeten dan professional.